BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti pada bagian ini, mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan sebagai berikut:

1. Hayu *Respitasari*, STAIN SALATIGA 2010: "*Pengaruh Persepsi Remaja Muslimah Tentang Jilbab Terhadap Motivasi Berjilbab di Dusun Mendiro Desa Kalongan Kec. Ungaran Kab. Semarang Tahun 2010"*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk mengumpulkan data peneliti melakukan kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi.[15]

Hasil dari penelitian ini yaitu mayoritas remaja muslimah di Mendiro mengenakan jilbab dalam acara tertentu, untuk memenuhi kebiasaan yang terjadi di Dusun Mendiro dan karena ada tuntutan berjilbab dalam Sekolah, sinoman, kumpulan remaja, dan lain-lain. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dari obyek penelitiannya dan metode penelitiannya memakai kualitatif, penelitian ini berfokus pada peran tutorial hijab terhadap gaya berhijab mahasiswi (studi kasus Prodi

[15] Hayu Respitasari, "Pengaruh Persepsi Remaja Muslimah Tentang Jilbab Terhadap motivasi berjilbab di Dusun Mendiro Kec. Ungaran Kab. Semarang Tahun 2010"http://perpus.iainsalatiga.ac.id/ (06-12-2015), jam 05:17.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Perbankan Syariah Jurusan Bisnis Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan tahun 2012-2013 IAIN Jember. Persamaannya yaitu membahas tentang jilbab.

2. Arie Dwi Nugraha, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014: "*Analisis pemakaian jilbab motivasi pemakaian jilbab terhadap perilaku keagamaan siswi putri SMAN Sedayu".* Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui penelitian (*field research*) pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan psikologi.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi, analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dengan verifikasinya.[16]

Hasil dari penelitian ini yaitu 1. Motivasi memakai jilbab siswi SMA Negeri 1 sedayu lebih berdasarkan faktor *ekstrinsik* yaitu adanya tata tertib sekolah, mengikuti mode atau *trend* sekarang, dan perintah orang tua, sedangkan dari faktor *intrinsic* terlihat rapi dan sopan untuk menutup aurat. 2. Dampak pemakaian jilbab terhadap perilaku keagamaan ada tiga indicator yaitu dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan agama dan dimensi praktek. Dimensi keyakinan adalah agama yang benar dan masuk akal, dari dimensi pengetahuan agama yang bervariasi dan cukup luas mengenai hukum dan menjaga diri dari pergaulan bebas dan zina, dari

[16] Arie Dwi Nugraha,"Analisis Pemakaian Jilbab dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keagamaan siswi Putri SMAN 1 Sedayu"http://digilib.uin-suka.ac.id, (06-12-2015), jam 05:16.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dimensi praktek bahwa praktek siswi dalam menjalankan sholat tergolong baik ditambah dengan kegiatan yang lain seperti tadarus, shalawatan dan shalat duha.[17]

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu obyek penelitiannya, penelitian ini berfokus pada bagaimana Peran tutorial hijab terhadap *performance* mahasiswi prodi perbankan syariah IAIN jember.

Persamaannya yaitu dalam menggunakan metode penelitian kualitatif Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi, analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dengan verifikasinya.

B. Kajian Teori

1. Teori Peran

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan antara teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah "peran" diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam teater (sandiwara) itu kemudian dianologikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Sebagaimana halnya dalam teater, posisi orang dalam

[17] Arie Dwi Nugraha,"Analisis Pemakaian Jilbab dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keagamaan siswi Putri SMAN 1 Sedayu"http://digilib.uin-suka.ac.id, (06-12-2015), jam 05:16.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

masyarakat sama dengan posisi aktor dalam teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan daripadanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran.[18]

Menurut Linton, Teori Peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun individu untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Mengapa seseorang mengobati orang lain, karena dia adalah seorang dokter. Jadi karena statusnya adalah dokter maka dia harus mengobati pasien yang datang kepadanya dan perilaku tersebut ditentukan oleh peran sosialnya.

Kemudian sosiolog yang bernama Elder membantu memperluas penggunaan teori peran dengan menggunakan pendekatan yang dinamakan "*lifecourse*" yang artinya bahwa setiap masyarakat mempunyai harapan kepada setiap anggotanya untuk mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Contohnya, sebagian besar warga Amerika Serikat akan menjadi murid

[18] Sarlito Wirawan Sarwono,*Teori-teori Psikologi Sosial,* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada,2008),251.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sekolah ketika berusia empat atau lima tahun, menjadi peserta pemilu pada usia delapan belas tahun, bekerja pada usia tujuh belas tahun, mempunyai istri/suami pada usia dua puluh tujuh, pensiun pada usia enam puluh tahun. Di Indonesia berbeda, usia sekolah dimulai sejak usia tujuh tahun, punya pasangan hidup sudah bisa sejak usia tujuh belas tahun, dan pensiun pada usia lima puluh lima tahun. Urutan tadi dinamakan "tahapan usia" (*age grading*). Dalam masyarakat kontemporer kehidupan manusia dibagi ke dalam masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, dan masa tua, di mana setiap masa mempunyai bermacam-macam pembagian lagi.[19]

2. Komunikasi Massa

Dengan kemunculan media cetak, langkah aktivitas komunikasi mulai menanjak cepat. Apalagi dengan penemuan telegraf, semua menjadi kenyataan. Walaupun bukan sebagai media massa komunikasi. Peralatan ini menjadi elemen penting bagi akumulasi teknologi yang akhirnya akan mengarahkan masyarakat memasuki era media massa elektronik. Beberapa dekade terahir percobaan-percobaan yang dilakukan telah membawa kesuksesan untuk memasuki era dunia motion picture (film bioskop dan televisi). Pada permulaan abad ke-20, masyarakat barat melakukan percobaan untuk mengembangkan teknik komunikasi yang paling luas. Sepanjang masa pertama dekade abad ke-20, masyarakat Barat melakukan percobaan untuk mengembangkan teknik komunikasi yang paling luas.

[19] http//: jurnal.untad.ac.id tgl 09-05-2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sepanjang masa pertama dekade abad 20*motion picture* menjadi media hiburan keluarga. Ini diikuti pada tahun 1920-an dengan pengembangan radio rumah tangga dan pada tahun 1940-an dengan dimulainya televisi rumah tangga. Bahkan pada awal tahun 1950-an radio telah mengalami titik jenuh pada keluarga Amerika. Radio berkembang lebih cepat dengan melakukan penetrasi yang kian meningkat dalam bentuk radio kamar tidur dan dapur dengan didukung pertumbuhan sejumlah menara pemancar. Pada akhir tahun 1950-an dan awal 1960-an televisi juga mengalami titik jenuh pada tahun tahun selanjutnya media baru tambahkan seperti videotek, televisi kabel.[20]

Liliweri berpendapat bahwa komunikasi massa sebenarnya sama seperti bentuk komunikasi lainnnya, dalam arti memiiki unsur seperti: sumber (orang), bidang pengalaman, pesan, saluran, gangguan dan hambatan, efek, konteks maupun umpan balik sekalipun berbagai pengertian komunikasi massa telah dikemukan berbagai kepustakaan, namun demikian secara umum komunikasi sebenarnya merupakan suatu proses yang melukiskan bagaimana komunikator secara profesional menggunakan teknologi pembagi dalam menyebarluaskan pengalamannya yang melampaui jarak untuk mempengaruhi khalayak dalam jumlah yang banyak.

Lebih lanjut dia mengatakan, bahwa prosesnya memiliki satu unsur yang istimewa, yaitu penggunaan saluran. Teknologi pembagi atau media

[20] Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*,(Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada,2007),59-60.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan massa yang disebut saluran itu dipergunakan untuk mengirimkan pesan yang melintasi jarak jauh.[21] Abad komunikasi masa dipaksa berkembang lebih cepat lagi dengan munculnya internet sebagai bagian dari media massa. Internet telah mampu mengatasi ruang dan waktu proses penyebaran informasi di dunia ini. Apalagi internet kemudian diintegrasikan dengan media massa lain seperti televisi, radio dan media cetak. Bahkan media massa selain internet itu pada akhirnya membutuhkan internet sebagai alat penyebaran informasi pula. Hal itu dapat terjadi karena kemampuan manusia yang terus melakukan pengembangan, eksplorasi dan penelitian demi kemajuan di bidang teknologi komunikasi massa.

Sketsa singkat peralihan utama di dalam kemampuan orang-orang untuk berkomunikasi menunjukkan dua fakta utama. *Pertama"* revolusi" komunikasi terjadi sepanjang keberadaan manusia. Masing-masing menyediakan sebuah alat perubahan penting yang dapat dibawa untuk memikirkan diri manusia, organisasi masyarakat dan akumulasi budaya. *Kedua* pertumbuhan media massa telah terjadi dengan sangat luar biasa akhir-akhir ini. Bahkan banyak peristiwa utama di dunia ini berlangsung seumur hidup manusia. Kita tidak bisa lepas dari media massa. Bagi empat generasi paling tua tidak bisa lepas dari media massa. Bagi empat generasi paling tua tidak ada *motion picture* yang bisa dilihat pada malam Minggu sepanjang waktu muda mereka. Masing-masing media bertambah

[21] Marhaeni Fajar, Ilmu Komunikasi: *Teori dan Praktik*, (Jakarta Barat: Graha Ilmu, 2009),221-222.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kompleks dan sempurna. Akumulasi peralatan media ini telah menjadikan pertumbuhan masyarakat semakin sempurna.

Saat ini, kita hidup dalam masyarakat yang terus berubah. Kadang-kadang sulit untuk membedakan yang mana perubahan penting di antara banyak perubahan yang telah terjadi. Sebab masing-masing perubahan itu membawa kepentingannya sendiri-sendiri dan untuk masyarakat yang berbeda satu sama lain. Perubahan dalam cara berkomunikasi yang dilakukan umat manusia yang jelas telah membawa perubahan penting dalam hidup mereka. Apalagi saat ini telah muncul komunikasi memakai stelit, acara yang disiarkan oleh media elektronik.

Munculnya internet sebagai bentuk komunikasi massa yang paling baru pun membawa pengaruh yang tidak sedikit. Internet telah mengambil peran revolusi komunikasi kian kompleks. Orang tidak perlu bersusah payah mengirim surat dengan memakai jasa pos tetapi menggunakan surat elektronik (*e-mail*), seseorang juga bisa berkomunikasi melalui *chatting* dengan teman atau keluarga yang berada di luar pulau dengan menggunakan perantara interet. Semua dipermudah, dipercepat disederhanakan tetapi dampak negatif yang ditimbulkan juga akan lebih besar dan nyata. [22]

[22] Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*,(Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada,2007), 60-61.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Fungsi-fungsi Komunikasi

Ada banyak pendapat yang dikemukakan untuk mengupas fungsi-fungsi komunikasi massa. Sama dengan fungsi komunikasi massa, fungsi komunikasi massa juga mempunyai latar belakang dan tujuan yang berbeda satu sama lain. Meskipun satu pendapat dengan pendapat lain berbeda, tetapi titik tekan mereka kemungkinan sama. Misalnya ada yang mengatakan bahwa fungsi media massa itu mendidik, tetapi ada pendapat yang mengatakan fungsi itu sudah tercakup dalam pewarisan sosial. Apapun yang dikemukakan setidaknya ada benang merah bahwa fungsi komunikasi secara umum bisa dikemukakan, seperti informasi, pendidikan dan hiburan.

Dalam membicarakan fungsi-fungsi komunikasi massa, ketika kita membicarakan fungsi komunikasi massa yang harus ada dalam benak kita adalah kita juga sedang membicarakan fungsi media massa. Karena komunikasi massa berarti komunikasi massa lewat media massa. Ini berarti komunikasi massa tidak akan ditemukan maknanya tanpa menyertakan media massa sebagai elemen terpenting dalam komunikasi massa. Sebab tidak ada komunikasi massa tanpa ada media massa. Alasan inilah yang mendasari mengapa ketika kita membicarakan fungsi komunikasi massa sekaligus membicarakan fungsi media massa.[23]

[23] Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*,(Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada,2007), 60-61.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1) Informasi

Merupakan fungsi paling penting yang terdapat dalam komunikasi massa. Komponen paling penting utuk mengetahui fungsi informasi ini adalah berita-berita yang disajikan. Iklanpun dalam beberapa hal memiliki fungsi memberikan informasi disamping fungsi-fungsi yang lain.[24] Informasi yakni Kegiatan untuk menyimpulkan fakta, data, pesan, opini, komentar sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi di luar dirinya. Apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional maupun internasional[25].

Menurut De Vito sebagian besar informasi kita dapatkan bukan dari sekolah melainkan dari media. Kita belajar musik, politik, seni, film, sisiologi, psikologi, dan masih banyak subjek lainnya dari media. Kita juga mengenal tempat-tempat lain dan masa-masa lain dari film, disamping juga dari buku sejarah. Salah satu cara mendidik.[26]

2) Hiburan

Hiburan untuk media elektronik menduduki posisi yang paling tinggi di bandingkan dengan fungs-fungsi yang lain. Masalahnya masyarakat kita masih menjadikkan televisi sebagai media hiburan. Dalam sebuah keluarga telivisi sebagai perekat keintiman keluarga itu

[24]Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa,*(Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada,2007), 63-66.
[25] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi,* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2014), 70.
[26] Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi*: *Teori dan Praktik,* (Jakarta Barat: Graha Ilmu, 2009),241.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

karna masing-masing anggota keluarga mempunyai kesibukan sendiri-sendiri.[27]

De Vito menyebutkan bahwa media mendesain program-program mereka untuk menghibur khalayak. Tentu saja sebenarnya mereka memberi hiburan untuk mendapatkan perhatikan dati khalayak sebanyak mungkin sehingga mereka dapat menjual hal ini kepada para pengiklan. Inilah sebab utama adanya komunikasi massa, dalam masyarakat dimana negara membantu kehidupan media atau dimana periklanan dillarang untuk dilakukan dibanyak macam media, prosesnya berbeda. Tetapi di Amerika Serikat dan dikebanyakan di negara demokrasi lainnya, jika media tidak memberi hiburan, mereka tidak akan hidup lama dan dengan cepat akan tersingkir dari arena.[28]

Hiburan media massa telah menyita banyak waktu luang untuk semua golongan usia dengan difungsikannya sebagai alat hiburan dalam rumah tangga. Sifat estetika yang dituangkan dalam bentuk lagu, lirik dan bunyi maupun gambar dan bahasa. Membawa orang pada situasi menikmati hiburan seperti halnya kebutuhan pokok lainnya.[29]

3) Persuasi

Fungsi persuasi (meyakinkan) komunikasi massa tidak kalah pentingnya dengan fungsi informasi dan hiburan. Banyak bentuk tulisan yang kalau diperhatikan sekilas hanya berupa informasi, tetapi

[27] Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*,(Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada,2007),69.
[28] Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi*: *Teori dan Praktik*, (Jakarta Barat: Graha Ilmu, 2009),239.
[29] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2014),71.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

jika diperhatikan secara lebih jeli ternyata terdapat fungsi persuasi. Tulisan pada tajuk rencana, artikel, dan surat pembaca merupakan contoh tulisan persuasif. Media massa sering kali membuat atau mengukuhkan nilai-nilai yang sudah kita yakini sebelumnya. Orang religius mempunyai kecenderungan mendenggarkan acara-acara telivisi yang berbau religius. Dalam posisi ini media mampu mengukuhkan nilai-nilai yang diyakini seseorang. Seseorang yang tidak memihak pada suatu partai politik akan berubah aspirasi politiknya karena pengaruh pembitaan dimedia massa. Perubahan cara berpakaian yang dialami mahasiswa sedikit banyak banyak dipengaruhi oleh televisi, dengan kata lain televisi mampu mengubah cara berpakaian mereka.

Bagi Josep De Vito fungsi persuasi dianggap sebagai fungsi yang paling penting dari komunikasi massa. Persuasi bisa datang dari berbagai macam bentuk:

a) Mengukuhkan atau memperkuat sikap, kepercayaan atau nilai seseorang.
b) Mengubah sikap, kepercayaan atau nilai seseorang.
c) Menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu.
d) Memperkenalkan etika atau menawwarkan sistem nilai tertentu.[30]

[30] Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*,(Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada,2007),72-73.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4) Transmisi Budaya

Transmisi budaya merupakan salah satu fungsi komunikasi massa yang paling luas, meskipun paling sedikit yang dibicarakan. Transmisi budaya tidak dapat dielakkan selalu hadir dalam berbagai bentuk komunikasi yang mempunyai dampak pada penerimaan individu. Demikian juga beeberapa bentuk komunikasi meenjadi bagian dari pengalaman dan pengetahuan individu. Melalui individu, komunikasi menjadi bagian dari pengalaman kolektif kelompok, publik, *audience* dari berbagai jenis dan individu bagian dari media massa.

Hal ini merupakan pengalaman kolektif yang direfleksikan kembali melalui bentuk komunikasi, tidak hanya melalui media massa. Tetapi juga dalam seni, ilmu pengetahuan dan masyarakat. Warisan kemudian adalah dampak akumulasi budaya dan masyarakat sebelumnya yang telah menjadi bagian dari hak asasi manusia. Hal itu ditransmisikan oleh individu, orang tua, kawan sebaya, kelompok primer atau skunder dan proses pendidikan. Budaya komunikasi tersebut secara rutin dimudivikasi oleh pengalaman baru yang didapat.[31]

Transmisi budaya mengambil tempat dalam dua tingkatan, komtemporer dan historis. Dua tingkatan tersebut tidak dipisahkan, tetapi terjalin secara *constan*. Media massa merupakan alat utama

[31] Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*,(Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada,2007),74.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

didlam transmisi budaya pada kedua tingkatan tersebut. Didalam tingkkatan kontemporer media massa memperkuat konsensus nilai masyarakat, dengan selalu memperkenalkan bibit perubahan secara terus-menerus. Hal ini merupakan faktor yang memberi petunjuk teka teki yang mengitari media massa, mereka secara serempak pengukuh status *quo* (stagnan) dan mesin perubahan.

Sebagaimana program televisi atau film yang mempertontonkan tema-tema tabu seperti telanjang dan seks, merefleksikan perubahan didalam stuktur sosial (perubahan dimana televisi bertanggung jawab terhadap semua sebab itu). Sementara itu, secara historis umat manusia telah dapat melewati atau menambahkan pengalaman baru dari sekarang untuk membimbingnya kemasa depan. Manusia tidak dapat mengakumulasi tetapi meraka telah membuktikan dapat menyortir dan menyaring diantara ingatan, membuat yang tidak dibutuhkannya dan pemesanan istirahat untuk kesenangan dalam transmisi baik kepada teman sebaya maupun anak cucu.[32]

Media massa menyebarluaskan hasil-hasil kebudayaan melalui pertukaran program siaran radio dan televisi, ataukah bahan cetak seperti buku dan penerbitan-penerbitan lainnya. Pertukaran ini akan memungkinkan peningkatan daya kreativitas guna memjukan

[32] Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*,(Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada,2007),75-76.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kebudayaan nasional masing-masing negara, serta mempertinggi kerja sama hubungan antar negara.[33]

5) Mendorong Kohesi Sosial

Kohesi yang dimaksud disini adalah penyatuan, artinya media massa mendorong masyarakat untuk bersatu. Dengan kata lain media massa merangsang masyarakat untuk memikirkan dirinya bahwa bercerai-berai bukan keadaan yang baik bagi kehidupan mereka. Media massa yang memberikan arti pentingnya hidup umat beragama, sama saja media massa itu mendorong kohesi sosial. Termasuk disini media massa yang mampu meliput beritanya dengan teknik *cover both sides* (meliput dari banyak segi suatu kejadian). Dalam posisi ini, media massa secara tidak langsung berperan dalam mewujudkan kohesi sosial.dalam bahas yang populer kohesi sosial sama artinya dengan integrasi. Sebab media massa yang tidak bisa menerapkan prinsip berita berimbang tidak dapat mendorong penyatuan masyarakat atau dengan kata lain, media massa hanya menciptakan disintegrasi sosial. [34]

Paul Lazarfeld dan Robert K.Merton pernah mengatakan bahwa media juga mempunyai fungsi narcotising *diysfunction* (racun pembius). Meskipun istilah ini sangat ekstrem, tetapi tidak dipungkiri media massa yang tidak dikelola secara bijak atau bahkan hanya mengejar keuntungan materi bisa menjadi “Racun” bagi masyarakat.

[33] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi,* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2014),70-71.
[34] Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*,(Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada,2007),77.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Hal tersebut tidak mengarahkan masyarakat untuk maju, bersatu, jujur, tetapi justru sebaliknya menciptakan kemunduran masyarakat. Oleh karena itu, media massa yang tidak dikelola secara profesional, berdasarkan moral yang baik sangat berbahaya bagi masyarakat. Media massa sama dengan "Racun" yang mematikan masyarakatt. Seperti yang disindir Oleh Ladzarfeld dan Merton diatas.[35]

Sosialisasi yakni menyediakan dan mengajarkan ilmu penget ahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai-nilai yang ada, saat bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.[36]

6) Pengawasan

Bagi Laswell, komunikasi massa mempunyai fungsi pengawasan artinya menunjuk pada pengumpulan dan penyebaran informasi mengenai kejadian-kejadian yang ada disekitar kita.[37] Fungsi pengawasan menurut Dominik di bagi menjadi dua:

a) *Warning or beware surveillance* (pengawasan peringatan).

Pengawasan jenis ini terjadi apabila media menyampaikan informasi pada kita mengenai ancaman. Misalnya berita angin topan, letusan gunung berapi.

b) *Instrumental surveillance* (pengawasan instrumental)

Pengawasan jenis kedua ini berkaitan dengan penyebaran informasi yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Berita tentang film yang dipertunjukan di bioskop setempat, harga barang

[35] Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*,(Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada,2007),77-78.
[36] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2014),70.
[37] Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*,78.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kebutuhan dipasar, produk-produk baru dan lain-lain adalah contoh-contoh pengawasan instrumental seperti disebutkan diatas terjadi, yang kemudian dijadikan berita. Publikasi-publikasi skala kecil yang lebih spesifik seperti majalah-majalah atau jurnal-jurnal pengetahuan atau keterampilan jugga melakukkan tugas pengawasan. Bahkan fungsi pengawasan dapat jumpai pula pada isi media yang dimaksudkan untuk menghibur.[38]

7) Korelasi

Fungsi korelasi yang dimaksud adalah fungsi yang menghubungkan bagian-bagian dari masyarakat agar sesuai dengan lingkungannya. Erat kaitainya dengan fungsi ini adalah peran media massa sebagai penghubung antara berbagai masyarakat. Sebuah berita yang disajikan oleh seorang reporter akan menghubungkan antara narasumber (salah satu unsur bagian masyarakat) dengan pembaca surat kabar (unsur bagian masyarakat yang lain). Hal itu juga berlaku dalam iklan. Iklan akan menghubungkan antara pemasang iklan dengan sasaran iklan tersebut, misalnya. Iklan kosmetik, iklan dalam media akan menghubungkan antara produsen kosmetika, biro iklan dengan para ibu, remaja putri atau sasaran lain.

Bagi Charles R.Wright fungsi korelasi juga termasuk menginter pretasikan pesan yang menyangkut lingkungan dan tingkah laku tertentu dalam mereksi kejadia-kejadian. Salah satu bagian

[38] Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi*: *Teori dan Praktik,* (Jakarta Barat: Graha Ilmu, 2009),246-247.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

penting dalam menjalankan fungsi korelasi yang termasuk interpretasi bisa dilihat dari tajuk rencana. Tajuk yang biasanya ditulis oleh redaktur senior itu bagi Djakfar H.Asegaf mempunyai empat fungsi sebagai berikut:

a) Menjelaskan berita. Dalam posisi ini penulis tajuk memposisikan dirinya sebagai seorang guru yang mencoba menjelaskan suatu berita atau peristiwa kepada pembacanya.
b) Mengisi latar balakang. Tajuk rencana mempunyai fungsi untuk memberikan kaitan suatu berita dengan kenyataan-kenyataan sosial lainnya. Penulis tajuk rencana bisa melengkapi berita yang ditulisnya itu dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.
c) Meramalkan masa depan. Dengan menulis tajuk rencana penulis bermaksud untuk memberikan gambaran dampak-dampak yang terjadi di masa datang dari tulisan yang disajikan bahan-bahan dikumpulkan dari kejadianyang berlangsung, kemudian ia meramalkan apa yang akan terrjadi dimasa datang.
d) Meneruskan suatu penilaian moral. Sejak lama terdapat anggapan bahwwa penulis tajuk rencana mencerminkan apa yang terasa oleh hati nurani masyarakat oleh karena itu penulis tajuk diharapkan memihak dan memberikan penilaian dan argumentasi atas penilaiannya.[39]

[39] Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*,(Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada,2007),82-84.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

8) Pewarisan Sosial

Dalam hal ini media massa berfungsi sebagai seorang pendidik, baik yang menyangkut pendidikan formal maupun inforrmal yang mencoba meneruskan atau mewariskan suatu ilmu pengetahuan, nilai, norma, dan etika dari satu generasi kegenerasi selanjutnya.

Media televisi yang selalu memberitakan sinetron yang tema ceritanya nyaris seragam. Misalnya, konflik hamil diluar nikah yang sering digambarkan dalam sinetron televisi, secara tidak langsung sedang melaksanakan fungsi pewarisan. Bagi Black dan Whitney, transmisi budaya media massa bisa memperkuat kesepakatan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Disamping itu, media juga berperan untuk selalu memperkenalkan ide-ide perubahhan yang perlu dilakukan masyarakat secara terus-menerus.[40]

9) Melawan Kekuasaan dan Kekuatan Represif

Dalam kurun waktu lama, komunikasi massa secara linier menerangkan fungsi secra klasik seperti yang diungkapkan yang diungkapkan sebelumnya. Hal yang dilupkan oleh banyak orang bahwa komunikasi massa menjadi sebuah alat untuk melawan kekuasaan dan kekuatan represif. Komunikasi massa berperan memberikan informasi, tetapi informasi yang diungkapkannya ternyata mempunyai motif-motif tertentu untuk melawan kemapanan.

[40] Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*,(Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada,2007),.86-87.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Memang diakui bahwa komunikasi massa juga bisa berperan untuk memperkuat kekuasaan, tetapi bisa juga sebaliknya.[41]

Berbagai sekandal dan penyelewengan yang dilakukan penguasa pernah dkritisi oleh media massa. Contohnya, pada tahun 1994 kita digegerkan oleh kasus Bapindo yang melibatkan Sudomo dan Nasruddin Sumintakura. Tak pelak lagi kasus tersebut membuka cakrawala kebobrokan pemerintah pada waktu itu. Begitu juga dengan kasus Marsinah, Waduk Nipah, Haur Koneng (1993), ribut pemilihan Gubernur (1992) dan lain-lain yang menjadi berita, yang berlawan nan kebijakan pemerintah waktu itu. Atau belum ada keberanian media massa untuk memberitakannya.[42]

10) Mengugat Hubungan Trikotomi

Hubungan trikotomi adalah hubungan yang bertolak belakang. Dsalam kajian komunikasi hubungan trikotomi melibatkan pemerintah, Pers dan masyarakat. Ketiga pihak ini tidak pernah mencapai sepakat karena perbedaan kepentingan masing-masing pihak. Oleh karena itu, bisa disebut dengan hubungan trikotomi hal demikian bisa dimaklumi karena ketiganya mempunyai tuntutan yang berbeda satu sama lain ketika mengahadapi suatu persoalan. Pemerintah biasanya memposisikan diri yang paling berkuasa dan menentukan atas msyarakat dan pers. Jika digambarkan seperti segitiga sama kaki, pemerintah berada di posisi paling atas.

[41] Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*,(Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada,2007),.89.
[42] Ibid.,90.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kedua kaki pemerintah (analogi dari segitiga sama kaki) menginjak pers dan masyarakat yang berarti pemerintah mempunyai kekuasaan atas keduanya. Hubungan kegiatan ini sangat keliatan pada resim yang represif dan otoriter pada zaman orde baru. Dengan memamakai atura, kekuasaan dan paksaan pemerintah menginjak-nginjak hak masyarakat dan pers.

Hubungan trikotomi tersebut tidak demokratis disinilah komunikasi massa melalui media massa memiliki tugas penting untuk mengubah hubungan trikotomi yang tidak adil tersebut. Media massa melalui beria-berita yang berbobot, mengungkapkan peristiwa yang bertendensi politik tinggi, tetapi mampu mengungkapkan, mengkritik kebobrokan pemerintah yang korup dan tidak adil manifestasi dari fungsi.[43]

3. Teori Ekologi Media *(media echology theory)*

McLuhan adalah seorang kritik sastra berkebangsaan Kanada yang menggunakan puisi, fiksi, politik, teater musikal dan sejarah untuk menunjukkan bahwa teknologi yang menggunakan media membentuk perasaan, pikiran dan tindakan orang. McLuhan menyatakan bahwa kita memiliki hubungan yang bersifat simbiosis dengan teknologi yang menggunakan media: kita menciptakan teknologi dan sebagai gantinya teknologi menciptakan kembali diri kita.[44]

[43] Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*,(Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada,2007),. 89-91.
[44] Richard West, Lynn H.Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi.* (Jakarta: Salemba Humanika,2010),139.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Media elektronik telah mengubah masyarakat secara radikal, menurut McLuhan. Pada intinya, Mcluhan merasa bahwa masyarakat sangat bergantung pada teknologi yang menggunakan media dan ketertiban sosial suatu masyarakat didasarkan pada kemampuannya untuk menghadapi teknologi tersebut. Media secara umum, bertindak secara langsung untuk membentuk dan mengorganisasikan sebuah budaya. Ini merupakan teori ekologi media. Walaupun beberapa ilmuan telah merujuk pada teori ini sebagai Determinisme Teknologis *(Thecnology Determinisme).*

Adanya consensus yang berkembang di antara para ilmuan adalah bahwa frase ini merupakan istilah yang berlebihan mengenai teori McLuhan, dan menganggap khalayak yang pasif dan terpisah, faktanya, khalayak memiliki kemampuan untuk menjadi aktif "*saat ini, elektronik dan otomatisasi mengharuskan semua orang menyesuaikan diri terhadap lingkungan global yang membentang luas seakan lingkungan ini merupakan kota kecil kediamannya"*. Karena teori ini memusatkan pada banyak jenis media dan memandang media sebagai sebuah lingkungan, para ilmuan menyebut karya McLuhan sebagai ekologi media.[45]

Media ecology assosiation meyatakan definisi ekologi media dari Lance Strategi sebagai "*kajian mengenai lingkungan media, ide bahwa teknologi dan teknik, mode (cara penyampaian,penjelasan) informasi dan kode komunikasi memainkan peran utama dalam kehidupan manusia. "*

[45] Richard West, Lynn H.Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi.* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 139.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

karena tulisan McLuhan mencakup beberapa disiplin akademik yang berbeda, karena tulisan ini berkaitan dengan persimpangan antara teknologi dan hubungan manusia, serta bagaimana media mempengaruhi persepsi dan pemahaman manusia, pandangan ekologis dari McLuhan merupakan sesuatu yang tepat dan masuk akal. Paul Lavinson mendeskripsikan hubungan antara ekologi media dengan komunikasi sebagai berikut.

Karya McLuhan benar-benar berbeda dibandingkan dengan karya (ilmuan) lainnya dalam hal bahwa karya ini menempatkan komunikasi tepat di tengah-tengah panggung. Bahkan, dalam skema Mcluhan tidak ada hal lain lagi di atas panggung. Mcluhan mendasarkan banyak dari pemikiran pada mentornya, seorang ekonom politik berkebangsaan Kanada, Harold Adams Innis. Innis berpendapat bahwa kaum elite Kanada menggunakan beberapa teknologi komunikasi untuk membangun kerajaan mereka. Mereka yang berkuasa diberikan lebih banyak kekuasaan dengan adanya perkembangan teknologi. Innis menyebut kekuatan membentuk yang dimiliki oleh teknologi terhadap masyarakat sebagai bias komunikasi (*bias of communication*). [46] Bagi Innis orang menggunakan media untuk memperoleh kekuasaan politik ekonomi, dan karenanya mengubah susunan sosial dari sebuah masyarakat. Innis mengklaim bahwa media komunikasi memiliki bias yang terdapat dalam diri mereka untuk mengendalikan aliran ide dalam sebuah masyarakat.

[46] Richard West, Lynn H.Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi.* (Jakarta: Salemba Humanika,2010),139-140.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Mcluhan melanjutkan karya Innis, Philip Marchand mengamati bahwa tak lama setelah meninggalanya Innis, Mcluhan menemukan kesempatan untuk mengeksplorasi *landscape* intelektual baru yang telah dibukukan oleh karyanya (Innis). McLuhan seperti Innis merasa bahwa hampir tidak mungkin untuk menemukan masyarakat yang tidak dipengaruhi oleh media elektronik. Bahkan Michael Bugeja cenderung setuju, ia melihat bahwa media menggunakan mereka yang belajar dalam hubungn pemasaran yang bersifat simbiosis. Isi menjadi bias dalam proses tersebut. Persepsi kita mengenai media dan bagaimana kita menginterpretasikan persepsi-persepsi tersebut merupakan isu-isu utama yang dihubungkan dengan teori ekologi media.[47]

Teori ekologi media berpusat pada prinsip-prinsip bahwa masyarakat tidak dapat melarikan diri dari pengaruh teknologi, bahwa teknologi akan tetap menjadi pusat bagi semua profesi dan kehidupan.

4. Asumsi Teori Ekologi Media

a. Media *menggaris* bawahi pemikiran bahwa kita tidak dapat melarikan diri dari media dalam hidup kita: media melingkupi seluruh keberadaan kita. Kita tidak dapat menghindari dari media, terutama jika kita menganut interpretasi McLuhan yang luas mengenai apa yang menyusun sebuah media. Banyak teoretikus ekologi media menginterpretasikan media dalam istilah yang menjangkau secara luas.

[47] Richard West, Lynn H.Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi.* (Jakarta: Salemba Humanika,2010),140.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Para teoretikus ekologi media meyakini bahwa media memperbaiki persepsi dan mengorganisasikan kehidupan kita. McLuhan menyatakan bahwa media cukup kuat di dalam pandangan kita mengenai dunia.
c. Media menghubungkan dunia. Mc Luhan menggunakan istilah desa global (global village) untuk mendeskripsikan bagaimana media mengikat dunia menjadi sebuah sistem, politik, sosial, dan budaya yang besar. Mc Luhan hampir empat puluh tahun yang lalu merasa bahwa media mengorganisasikan masyarakat secara sosial. Media elektronik secara khusus memiliki kemampuan untuk menjembatani budaya-budaya yang tidak akan pernah berkomunikasi sebelum adanya koneksi.

Teori McLuhan sangat bergantung pada pemahaman historis mengenai media. Ia merasa bahwa media dari suatu periode waktu tertentu sangat penting dalam mengorganisasikan masyarakat. Ia mengenditifikasi empat periode yang terpisah yaitu era tribal, era melek huruf, era cetak dan era elektronik. [48]

Era tibal menurut Mcluhan, selama era tribal, pendengaran, penciuman dan perasa merupakan indera yang dominan. Selama masa ini, menurut Mcluhan budaya berpusat pada telinga karena orang mendengar tanpa memiliki kemampuan yang sebenarnya untuk menyensor pesan-pesan. Era ini ditandai dengan tradisi lisan penceritaan kisah dimana orang menyatakan tradisi, ritual dan nilai-nilai mereka mellaui kata-kata yang

[48] Richard West, Lynn H.Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi.* (Jakarta: Salemba Humanika,2010),142.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

diucapkan. Dalam era ini telinga menjadi kepala suku alat panca indra dan bagi orang-orang mendengar berarti meyakini.

Era melek huruf, zaman ini ditekankan oleh adanya indera penglihatan, ditandai oleh pengenal abjad. Mata menjadi indera yang dominan. Mcluhan dan Fiore menyatakan bahwa abjad menyebabkan orang untuk melihat lingkungan mereka dalam hal visual dan spasial. Mcluhan juga merasa bahwa abjad membuat pengetahuan lebih mudah diakses dan menghancurkan katan manusia tribal. Jika era tribal ditandai dengan orang yang berbicara, era melek huruf merupakan masa dimana komunikasi tertulis berkembang. Pesan-pesan orang menjadi terpusat pada pemikiran linear dan rasional. Penceritaan kisah menjadi tidak diminati lagi dan minat tersebut berpindah pada matematika dan bentuk-bentuk logika analitis lainnya. Dunia tertulis ini memiliki konsekuensi yang tidak sengaja memakasa masyarakat untuk menjadi individualitas dibandingkan kolektivistik. Orang bisa mendapatkan informasi tanpa bantuan dari masyarakat. Ini merupakan permulaan dimana orang berkomunikasi tanpa harus bertatap muka.[49]

Era cetak, penemuan mesin cetak menandai munculnya era cetak dalam peradaban dan mulainya revolusi industri. Walaupun sangat mungkin untuk mencetak dalam jumlah besar menggunakan stempel kayu sebelum era ini, mesin cetak juga memungkinkan orang selain kaum elite untuk mendapatkan akses terhadap informasi. Bahkan, orang tidak lagi

[49] Richard West, Lynn H.Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi.* (Jakarta: Salemba Humanika,2010),143.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

perlu mengandalkan ingatan mereka untuk menyimapan informasi seabagaimana mereka lakukan pada masa lalu.

Mcluhan mengamati bahwa buku adalah mesin pengajar pertama. Pertimbangkan kenyataanya bagi kehidupan masa kini. Sangat sedikit mata kuliah di Universitas yang dapat berjalan tanpa adanya buku teks. Bahkan dengan adanya pendekatan pengajaran menggunakan teknologi seperti belajar jarak jauh atau televisi interaktif, mayoritas mata kuliah masih membutuhkan teks. Buku tetap menjadi bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.[50]

Zaman Sejarah	**Indera Yang Dominan**	**Komentar Mcluhan**
Era Tribal	Tatap muka /pendengaran	Masyarakat lisan memiliki alat bilitas memelampaui segala yang ngkin bagi dunia visfirtual atau adab dan terfragmentasi.
Era Melek Huruf	Abjad Fonetis/penglihatan	Pria/wanita barat telah melakukan sedikit hal untukmempelajari dampak-dampak dari abjad fonetis dalam menciptakan banyak dari pola dasar budayanya.
Era Cetak	Percetakan /penglihatan	Mungkin berkah paling berharga dari tipografi bagi manusia adalah sikap yang tidak terpengaruh dan ketidakterlibatan daya untuk bertindak tanpa bereaksi.
Era Elektronik	Komputer /penglihatan/pendengaran/sentuhan	Komputer merupakan yang paling luar biasa dari semua busana teknologi yang pernah diciptakan, karena kompuer merupakan panjangan dari sistem saraf pusat kita.[51]

[50] Richard West, Lynn H.Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi.* (Jakarta: Salemba Humanika,2010),143.
[51] Ibid,.144.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dari ke empat periode yang ada, era elektronik yang berkaitan dengan peneliti yang akan diteliti. Menurut McLuhan dan koleganya menyatakan bahwa zaman ini, yang ditandai dengan adanya telegraf, telepon, mesin ketik, radio dan Televisi. Telah membawa kita kembali kepada triabilisasi dan pada komunikasi lisan. Alih-alih buku sebagai pusat penyimpanan informasi utama, media elektronik mendesentralisasi informasi hingga pada batas dimana individu sekarang menjadi salah satu dari beberapa sumber utama informasi. Kita berbicara melalui Tv, radio, rekaman, foto, mesin penjawab, telepon seluler, blog, email dan youtube.

Era elektronik memberikan kesempatan yang unik untuk mengevaluasi kembali bagaimana media mempengaruhi orang yang dilayani media itu. McLuhan dan Fiore berteori bahwa rasio indra yaitu adanya keseimbangan antara indra-indra. Tanpa mempedulikan waktu di dalam sejarah. Misalnya dengan internet kita menggabungkan beberapa indra, termasuk rangsangan visual dari gambar-gambar di situs Web dan rangsangan pendengaran dari musik yang di unduh (download). [52]

IAIN JEMBER

[52] Ibid,.145.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id